

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan Keluarga Berencana pada Ny.S G1P00000 yang dilakukan pada tanggal 09 November 2024 sampai dengan 28 Desember 2024 dengan menggunakan standar Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi yang di dokumentasikan dengan menggunakan metode penulisan SOAP perkembangan ,maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* merupakan serangkaian asuhan yang di lakukan dari masa kehamilan hingga keluarga berencana, pelayanan kebidanan *Continuity Of Care* yang di lakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk mempertahankan mutu pelayanan yang berkualitas sesuai standar asuhan kebidanan sehingga dapat menarik dini risiko kegawatdaruratan kehamilan seperti anemia yang dapat menyebabkan perdarahan.

Beberapa Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan anemia (15%). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Laturake, Nurbaya and Hasnita, 2022) Ibu hamil yang terkena anemia. beberapa pengamatan menunjukkan masyarakat yang mengalami anemia banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan faktor

resiko penyebabnya yaitu malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, serta factor fasilitas kesehatan dengan jarak yang cukup jauh dari rumah dengan keterbatasan tempat fasilitas kesehatan. Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan seluruh rangkaian asuhan kebidanan *Continuity Of Care* yang telah diberikan resiko terjadinya anemia tidak terjadi pada Ny.S Karena ibu selalu melakukan ANC rutin dan ANC terpadu serta rutin melakukan pemeriksaan Laboratorium sehingga kadar hemoglobin ibu selalu terpantau. Ibu juga sangat kooperatif terhadap semua asuhan yang sudah diberikan bidan seperti rutin mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi atau berprotein tinggi, rutin minum tablet Fe 90 tablet, sehingga ibu terhindar dari anemia. Sehingga asuhan *Continuity Of Care* yang telah dilakukan oleh penulis sudah mencapai tujuan penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir.

Adapun terjadi masalah yaitu terjadi pada masa nifas dimana puting susu sebelah kanan ibu masih tenggelam, setelah diberi KIE tentang perawatan payudara masalah sudah teratasi puting susu sudah kembali normal, namun ada masalah yang belum teratasi yaitu Asi Eksklusif nya belum tercapai maksimal karena dari salah satu factor Hal ini dikarenakan kurang pengetahuan pada ibu meliputi : menyusui bayi belum benar, kurang kebutuhan nutrisi juga akan menghambat asi, dan tidak perawatan payudara, bentuk puting yang berbeda-beda, tidak percaya diri untuk kebutuhan nutrisi pada bayi cukup sehingga diberi susu formula. Peneliti memberikan KIE mengenai cara menyusui dengan benar, perawatan payudara bisa

dibantu dengan alat seperti spuit, kebutuhan nutrisi akan memperlancar asi, KIE kebutuhan nutrisi terbaik pada bayi adalah Asi Eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan apapun walaupun karena bayi diberi susu formula menganjurkan ibu untuk perlahan-lahan mengurangi pemberian susu tambahan karena pemberian susu formula akan mengurangi intensitas dan kuantitas dari bayi menyusui yang akan membuat asinya tidak akan pernah cukup dan menganjurkan tetap memberikan asi eksklusif secara adekuat pada bayi pada puting kanan dan kiri secara bergantian untuk meningkatkan hormone prolaktin pada ibu. Adapun masalah pada bayi yang belum teratasi yaitu masih diberi susu formula sampai sekarang, meskipun puting susu atau anatomi payudara sudah sempurna untuk menyusui.

Dari tujuan awal, penulis melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* untuk menghindari bahaya dan komplikasi pada kehamilan terutama pada masalah anemia pada kehamilan. Setelah melakukan pendampingan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* terhadap Ny.S dari masa kehamilan sampai dengan keluarga berencana berjalan dengan lancar dan kondisi ibu dan bayi dengan keadaan baik dan sehat. Adapun masalah yang dialami oleh Ny.S yaitu puting susu sebelah kanan tenggelam sehingga membuat ibu tidak percaya diri dalam pemberian ASI, pada permasalahan Ny.S sudah teratasi dengan baik dan ada permasalahan yang belum teratasi yaitu bayi masih diberi susu formula sampai sekarang.

Keterbatasan dalam penulisan laporan ini yaitu kurangnya ketelitian penulis terhadap kondisi fisik pasien dan kurangnya pengertian suami atau keluarga terhadap Asi pada bayi. Sehingga saran untuk penulis selanjutnya untuk

mempersiapkan masalah laktasi sejak kehamilan, baik fisik dan psikologis pada ibu hamil .

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, ketrampilan dan komunikasi yang efektif dalam melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus dan akseptor Keluarga Berencana (KB) ,peneliti harus memantau/ KIE kesiapan laktasi pada ibu hamil dengan baik.

5.2.2 Bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Pasien dapat memperoleh asuhan kebidanan menyeluruh dan berkesinambungan untuk menambah pengetahuannya. Dan keluarga dapat lebih berperan dalam membantu kenyamanan dan keamanan kehamilan pada ibu sehingga mampu berturut serta dalam pengadaan keluarga sejahtera.

5.2.3 Bagi TPMB

Membantu klinik untuk melakukan deteksi dini kemungkinan adanya ketidaknyamanan pada pasien sehingga dapat segera ditangani, dengan begitu klinik dapat tetap mempertahankan mutu pelayanan Asuhan Kebidanan secara *Continuity of Care* mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) sekaligus membantu untuk memperoleh cakupan asuhan kebidanan sesuai yang di targetkan oleh pemerintah

daerah maupun provinsi dan juga membantu bidan dalam menaikkan taraf kesejahteraan keluarga.

5.2.4 Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian untuk dibentuknya kebijakan baru terkait Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* dan juga menjaga hubungan baik antara Institusi dengan penyelenggara Tpmb.

